



Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 24 Macanang Kabupaten Bone

Rukayah¹, Abd. Kadir²

^{1,2} Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: rukayah@unm.ac.id

²abd.kadir.a@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian, adalah untuk mendeskripsikan penerapan prinsip manajemen kelas dan memaparkan pengaruhnya terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Partisipan penelitian berasal dari dua kelas, yaitu kelas 2A dan kelas 2B yang terdiri atas dua orang guru dan 34 siswa. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan analisis dokumen. Validitas data penelitian menggunakan triangulasi teknik. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen kelas di SD 24 Macanang Kabupaten Bone terlaksana dengan baik. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas tersebut, motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa menjadi tinggi. Hal itu terlihat dari perilaku siswa sebagai berikut: (1) adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran; (2) adanya kemauan siswa untuk mencoba hal-hal yang sulit; (3) adanya keinginan siswa untuk berhasil; (4) adanya kemauan siswa untuk memulai aktivitas belajar dari diri sendiri; (5) siswa bertahan saat menghadapi kesulitan belajar; (6) adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD 24 Macanang Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Manajemen Kelas; Motivasi Belajar; Sekolah Dasar.

Abstract. The purpose of this study is to describe the application of classroom management principles and explain their effect on the motivation to learn Indonesian in second grade students at SD 24 Macanang, Bone Regency. This research is a qualitative research. Research participants came from two classes, namely class 2A and class 2B which consisted of two teachers and 34 students. The research was carried out through three stages, namely preparation, implementation, and data collection. Data collection techniques used are interview, observation, questionnaire, and document analysis. The validity of the research data using triangulation techniques. The data collected were analyzed using interactive data analysis techniques. The results showed that the application of classroom management principles at SD 24 Macanang, Bone Regency was well implemented. Through the application of these classroom management principles, students' motivation to learn Indonesian is high. This can be seen from the behavior of students as follows: (1) there is student activity in learning; (2) the willingness of students to try things that are difficult; (3) the students' desire to succeed; (4) the willingness of students to start learning activities from themselves; (5) students survive when facing learning difficulties; (6) the students' attention to the teacher's explanation. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of classroom management principles has an effect on the motivation to learn Indonesian in second grade students of SD 24 Macanang, Bone Regency.

Keywords: Classroom Management; Learning Motivation; Elementary School.

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan kegiatan yang diupayakan oleh guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan dan indikator pembelajaran secara maksimal. Kegiatan ini merupakan usaha yang sengaja dan terencana agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin untuk membentuk perilaku positif. Terkait dengan itu, Mulyasa (2005) guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik tetapi juga kemampuan untuk memotivasi siswa agar mau belajar untuk meraih prestasi yang lebih baik. Jadi peran guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, kelas sebaiknya dikelola secara profesional. Pengelolaan kelas secara profesional oleh guru membutuhkan pengetahuan manajemen kelas. Sa'diyah dan Sukayati (2011) menyatakan bahwa masih banyak guru yang kurang maksimal dalam mengelola kelas yang diajarinya terutama di sekolah dasar. Untuk menciptakan kelas yang efektif sangat diperlukan keterampilan guru yang mampu mengelola kelas agar selalu terpelihara dengan baik.

Manajemen kelas adalah usaha untuk membangun dan mengelola kelas menjadi lingkungan belajar yang efektif (Brophy dan Good, 2003). Wisetrinthong *et al.* menyatakan bahwa manajemen kelas adalah proses untuk mengembangkan lingkungan belajar dan interaksi fisik, merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar, mengendalikan dan mengelola kelas untuk memfasilitasi dan mendukung kesinambungan proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas dan prestasi siswa (Osakwe, 2014). Guru diharapkan mempunyai kemampuan manajemen kelas untuk memotivasi siswa dan menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas (Sulaiman, 2017).

Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dan ketekunan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bergairah, bersemangat dan merasa senang dalam belajar, sehingga akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Hal itu menjadikan motivasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas suatu pembelajaran (Karwati dan Priansa, 2014).

Pada bulan Juli 2022, peneliti melakukan observasi di kelas 2 SD 24 Macanang Kabupaten Bone. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum berjalan kondusif. Siswa belum dapat aktif dan disiplin, beberapa siswa masih sering berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah. Siswa belum dapat menjalankan peran sebagai pencari informasi, yaitu berpartisipasi aktif di dalam kelas, memperhatikan, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa diharapkan dapat hadir dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran di kelas, menerima, mencari dan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan. Keterlibatan aktif siswa dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal itu dikarenakan kelas yang kondusif melibatkan interaksi dua arah dari guru dan siswa, sehingga diperlukan keterlibatan siswa yang mendukung interaksi tersebut (Abdullah *et al.* 2012). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kelas II SD 24 Macanang Kabupaten Bone saat observasi dilakukan belum sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif dan pembelajaran yang efektif.

Pada tanggal 24 Juli 2022, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas 2 SD 24 Macanang Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 2 cukup tinggi, namun masih terdapat beberapa siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Ketika memasuki jam ke-4, siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Hal itu disebabkan oleh lama waktu belajar, beban belajar, kebosanan, dan sebagainya.

Dalam wawancara tersebut, peneliti juga menanyakan bagaimana kondisi siswa pada awal tahun ajaran. Berdasarkan penuturan narasumber, kondisi siswa belum siap untuk menerima pembelajaran. Setelah libur panjang, siswa harus beradaptasi terlebih dahulu. Hal itu dikarekan selama liburan siswa jauh dari situasi dan aktivitas belajar seperti di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada awal tahun ajaran siswa belum dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Setelah berjalan satu bulan, siswa sudah mulai dapat menerima pembelajaran dan sudah terlihat memiliki motivasi belajar. Hal itu menunjukkan bahwa peran motivasi belajar terhadap siswa sangat penting. Motivasi belajar dapat merangsang siswa untuk memperkuat dan mempercepat proses adaptasi agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Motivasi belajar adalah hal yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan akademis, membuat siswa terus mencoba hal-hal sulit, dan menentukan berapa lama siswa menyediakan waktu untuk belajar (Bomia *et al.*, 1997). Siswa yang memiliki motivasi dapat mengikuti pembelajaran dengan cepat dan mudah. Hal itu dikarenakan motivasi dapat menguatkan proses belajar, memperjelas tujuan belajar, serta mengendalikan gairah dan ketekunan belajar (Uno, 2016). Motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinstik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan alamiah yang melekat dan berasal dari diri manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri manusia (Juniar, 2016).

Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa, namun tidak semua siswa termotivasi untuk belajar. Fakta menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki beberapa siswa yang termotivasi untuk berprestasi dan beberapa yang lain tidak (Sunu, 2015). Terkait hal itu, guru memiliki peran penting dalam merangsang motivasi belajar siswa. Usaha-usaha untuk merangsang motivasi belajar siswa di sekolah dapat dilakukan melalui penerapan manajemen kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar, khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Motivasi belajar akan menentukan perilaku siswa dalam menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar bersumber dari dalam dan luar diri siswa, sehingga apabila siswa tidak termotivasi dari dalam, maka gurulah yang bertugas untuk merangsang motivasi belajar siswa dari luar. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga akan merangsang motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penerapan prinsip manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal itu dikarenakan peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Untuk menganalisis masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode kualitatif.

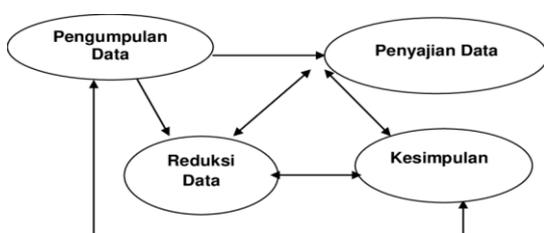
Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi dan hasil kuesioner. Adapun data sekunder peneliti menggunakan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 2 sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih sebagai partisipan penelitian adalah guru dan siswa kelas 2 SD 24 Macanang Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif, wawancara tidak terstruktur, kuesioner tertutup dan analisis dokumen.

Untuk menetapkan keabsahan data penelitian diperlukan uji validitas data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2016).

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah selesai di lapangan, namun lebih difokuskan

pada saat peneliti berada di lapangan bersamaan proses pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data interaktif selama di lapangan. Teknik analisis data interaktif yang dilakukan peneliti adalah meliputi: pengumpulan data (Data Collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (verification) (Sugiyono, 2016). Analisis data interaktif dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Analisis data interaktif (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan perincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti mencari referensi untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar untuk melakukan penelitian di lapangan. Selain itu, peneliti juga merancang instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menggunakan instrumen yang telah dibuat untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang penerapan prinsip manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data melalui kuesioner. Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen resmi untuk melengkapi data penelitian. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama di lapangan.

3. Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan cermat dan teliti terkait kesesuaian teori manajemen kelas dan motivasi belajar siswa dengan data yang ada di lapangan yaitu pada responden yang menjadi sumber data penelitian.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Manajemen Kelas di SD 24 Macanang Kabupaten Bone

Data penelitian terkait manajemen kelas di SD 24 Macanang Kabupaten Bone telah dikumpulkan melalui metode wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan analisis dokumen. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap dua orang narasumber kunci yang masing-masing merupakan guru kelas 2A dan guru kelas 2B SD 24 Macanang Kabupaten Bone. Observasi partisipatif pasif terhadap penerapan prinsip manajemen kelas dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Analisis dokumen dilaksanakan pada bulan yang sama yaitu Agustus 2022.

a. Hasil wawancara terkait manajemen kelas di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 guru kelas II SD 24 Macanang, Kabupaten Bone menghasilkan informasi-informasi sebagai berikut.

Guru selalu menunjukkan sikap yang antusias, hangat, dan akrab kepada siswa. Pembawaan guru harus ceria dan memosisikan diri sebagai teman belajar agar lebih dekat dengan siswa. Guru memberikan pembukaan yang menarik untuk memicu *mood* dan rasa senang, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Guru mengawali dengan menanyakan kabar dan kegiatan siswa di pagi hari, melakukan ice breaking dan bertanya jawab sebelum masuk pembelajaran. Bertanya jawab akan merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Guru harus menyesuaikan dengan siswa, apabila ada siswa yang tidak fokus dan melakukan hal-

hal yang mungkin mengganggu pembelajaran, maka siswa diberi perhatian dengan bertanya mengapa demikian. Guru cenderung tidak memberi hukuman, hanya menyuruh siswa mengerjakan soal. Apabila tidak bisa, maka bintangnyadikurangi.

Guru menggunakan metode ajar yang bervariasi. Siswa diajak mengamati, bertanya jawab tentang hal yang diamati, kemudian guru menjelaskan tentang hal itu. Guru selalu menyisipkan cerita, permainan dan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran. Apabila siswa dirasa bosan, maka siswa diajak untuk meninggalkan sejenak kegiatan belajar dan beralih melakukan hal yang menyenangkan, seperti ice breaking sembari menggiring siswa masuk ke dalam pembelajaran kembali. Agar pembelajaran lebih menantang sesekali siswa diajak berkelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat untuk merangsang rasa percaya diri.

Dalam pembelajaran, guru juga menekankan hal-hal positif dan perilaku disiplin kepada siswa. Penekanan hal positif tersebut dilakukan melalui nasihat dan cerita yang dapat diambil hikmahnya untuk memotivasi siswa berbuat baik. Penanaman perilaku disiplin dilakukan dengan membuat aturan bersama di kelas yang juga digunakan sebagai control kondusivitas kelas. Supaya siswamenaati aturan, maka diberlakukan reward bagi yang mentaati, dan punishment bagi yang melanggar. Selain itu, guru sebagai role model juga harus mentaati aturan yang berlaku supaya menjadi contoh bagi siswanya.

b. Hasil observasi penerapan manajemen kelas di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas II, diperoleh hasil bahwa penerapan prinsip manajemen kelas adalah sebagai berikut.

Guru di kelas selalu menunjukkan sikap yang antusias, hangat dan akrab terhadap siswa. Guru selalu terlihat bersemangat, tidak segan untuk bercanda dan bercerita, meskipun cerita itu tentang dirinya yang dikaitkan dengan materi ajar. Guru juga selalu tanggap terhadap siswa yang

menyampaikan sesuatu, seperti pertanyaan, jawaban, pendapat, dan sebagainya. Dalam memulai pembelajaran, guru selalu mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap menerima pembelajaran. Guru menanyakan kabar dan kesiapan siswa, memberikan *ice breaking*, seperti tepuk-tepuk, nyanyian, dan yel-yel semangat sebagai pemanasan dan rangsangan agar siswa fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II sangat bervariasi. Guru selalu memberikan pengantar sebelum masuk ke materi ajar, seperti bertanya-jawab dan bercerita sebagai apersepsi. Guru menjelaskan materi ajar melalui berbagai cara, yaitu penjelasan, media gambar di papan tulis, ilustrasi melalui cerita sehari-hari, dan mengajak siswa bermain peran. Guru selalu memancing keaktifan siswa saat belajar di kelas. Hal itu dilakukan dengan menunjuk siswa membaca bergantian, memberikan soal untuk dikerjakan siswa di depan kelas, melatih siswa untuk memberikan penilaian dan menyampaikan pendapat, serta memberikan tugas kepada siswa yang hasilnya berupa karya untuk dipresentasikan.

Selain bervariasi, pembelajaran di kelas II juga menantang. Pada saat pembelajaran tentang puisi, siswa diajak keluar kelas untuk membuat puisi berdasarkan objek yang ada di sekitarnya. Puisi yang telah dibuat kemudian dipresentasikan. Pada saat pembelajaran tentang kalimat permintaan tolong, siswa diajak bermain peran tentang bagaimana cara yang baik untuk meminta tolong. Pembelajaran-pembelajaran tersebut membuat siswa tertantang untuk berkreasi dan menampilkannya di depan orang banyak.

Dalam pembelajaran, guru sering menekankan hal-hal positif dan sikap disiplin pada siswa. Hal-hal positif yang ditekankan guru diantaranya adalah fokus dalam belajar, tidak mengganggu dan mengejek teman, tidak pilih-pilih teman, berbicara yang baik, menghargai orang lain yang sedang berbicara, dan mau memperbaiki diri. Selain itu, sikap disiplin yang ditanamkan guru adalah tertib dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan guru terlihat sangat luwes. Metode

yang diterapkan bervariasi, menarik, dan menantang. Pengkondisian siswa sangat baik dan guru tanggap terhadap siswa. Guru juga memberikan penghargaan dalam pembelajaran, seperti memberikan bintang, pujian dan tepuk tangan.

c. Hasil analisis dokumen manajemen kelas II di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone

Dokumen yang digunakan sebagai data pendukung penerapan prinsip manajemen kelas di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 2A dan kelas 2B. Dokumen tersebut merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku dan diterapkan di sekolah. RPP tersebut memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Semua komponen itu dituangkan dalam langkah-langkah pelaksanaan. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pembukaan, guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Melalui pertanyaan kabar, guru akan menunjukkan perhatiannya kepada siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa dan memeriksa kerapian diri. Setiap kegiatan yang diawali dengan do'a diharapkan terlaksana dengan baik. Pemeriksaan kerapian diri merupakan salah satu sarana dalam mempersiapkan dan mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran. Guru kemudian menjelaskan tujuan, manfaat, dan aktivitas yang akan dilakukan.

Hal itu akan memberikan gambaran pembelajaran pada siswa. Setelah itu, guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah lalu untuk *me-review* dan mengkaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, siswa diajak bernyanyi dan bermain tepuk-tepuk untuk menfokuskan konsentrasi siswa dan meningkatkan semangat belajarsiswa.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan

menerapkan pendekatan saintifik yang memuat lima kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui pendekatan tersebut, siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan juga beragam, yaitu ceramah, diskusi, penugasan, presentasi, simulasi, dan tanya jawab. Melalui penggunaan metode yang beragam, pembelajaran akan lebih menarik, dan tidak membosankan.

Kegiatan penutup dimulai dengan refleksi dan kesimpulan pembelajaran hari itu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk *me-review* pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga materi yang dipelajari akan lebih dipahami siswa. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang akan datang. Hal itu akan memberikan gambaran kepada siswa terkait apa yang harus dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Guru memberikan cerita motivasi agar siswa selalu bersemangat. Sebelum pulang, siswa membersihkan dan merapikan kelas yang telah dilakukan untuk belajar. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa supaya kegiatan hari itu dapat bermanfaat.

2. Deskripsi motivasi belajar Bahasa Indonesia di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone

Data penelitian terkait motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD 24 Macanang, Kabupaten Bone telah dikumpulkan melalui metode wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan kuesioner terbuka. Wawancara dilaksanakan terhadap 2 orang narasumber yang masing-masing merupakan guru kelas 2A dan guru kelas 2B SD 24 Macanang, Kabupaten Bone. Observasi partisipatif pasif tentang motivasi belajar siswa dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Pengumpulan data melalui kuesioner dilaksanakan pada bulan yang sama.

a. Hasil wawancara motivasi belajar Bahasa Indonesia di kelas 2 SD 24 Macanang, Kabupaten Bone

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 guru kelas II SD 24 Macanang, Kabupaten Bone menghasilkan informasi-informasi sebagai berikut.

Kondisi motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas II sudah baik dan lebih baik dari sebelumnya. Sebagian besar siswa sangat antusias dalam belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hanya beberapa siswa yang tidak antusias dan kurang fokus saat pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dan berebut apabila diberi soal untuk dikerjakan di depan kelas. Guru selalu memberi penguatan bahwa semakin berjalannya waktu siswa harus menjadi lebih baik lagi.

Ketika siswa diberi tugas, siswa antusias dan memiliki kesadaran diri untuk langsung mengerjakannya. Apabila siswa mengalami kesulitan atau tidak tahu maksud suatu soal, siswa akan bertanya kepada guru. Apabila siswa merasa soal yang diberikan terlalu berat, siswa cenderung mengeluh. Namun, siswa tetap mengerjakan semampunya. Siswa sering mencoba soal yang belum diketahui, jika tidak bisa siswa menanyakan kepada guru. Siswa sering mengeluh apabila soal yang diberikan terlalu sulit, namun guru selalu menjelaskan kepada siswa agar siswa lebih memahami bagaimana soal tersebut. Siswa mengeluh apabila merasa beban belajar terlalu berat, namun dengan motivasi dari guru siswa tetap bertahan. Guru selalu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berani mencoba itu baik, meskipun salah. Melalui hal itu, siswa diharapkan mampu dan mau mengerjakan berbagai macam jenis dan tingkatan soal.

b. Hasil observasi motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas 2 SD 24 Macanang, Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas II, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa adalah sebagai berikut.

Lingkungan belajar di kelas II cukup nyaman, ruang kelas yang luas, bersih, rapi dan memiliki pencahayaan yang baik. Suasana belajar di kelas juga sangat kondusif. Sebagian besar siswa memperhatikan guru yang mengajar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu tidak terlepas dari pembelajaran yang menarik. Guru menyisipkan permainan, cerita dan candaan, *ice breaking* sebelum memulai

pembelajaran atau ketika siswa terlihat bosan dan lelah, serta penggunaan metode yang menarik dan bervariasi.

Dalam belajar, semua siswa terlihat ingin berhasil menguasai materi yang diajarkan. Siswa di kelas II mau mencoba hal sulit, meskipun terkadang siswa mengeluh apabila merasa soal atau tugas yang diberikan guru terlalu sulit, siswa tetap mau mengerjakan hingga selesai. Ketika siswa diberikan soal atau tugas oleh guru, siswa langsung paham harus mengerjakan. Apabila siswa sudah mencoba dan belum dapat mengerjakan atau tidak paham maksud soal, siswa akan bertanya pada guru. Selain itu, guru selalu memberikan penghargaan belajar kepada siswa. Guru memberikan hadiah berupa bintang pujian, dan tepuk tangan terhadap siswa yang proaktif mengikuti pembelajaran.

c. Hasil kuesioner motivasi belajar di kelas 2 SD 24 Macanang, Kabupaten Bone

Berdasarkan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner terbuka oleh siswa kelas 2A dan kelas 2B, diperoleh data motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan soal di depan kelas tanpa ditunjuk terlebih dahulu.
- 2) Siswa mau mengerjakan semua jenis soal. Siswa lebih menyukai soal yang mudah dibandingkan dengan soal yang sulit.
- 3) Siswa langsung mengerjakan soal yang diberikan guru hingga selesai. Siswa bertanya kepada guru jika tidak paham maksud soal dan cara mengerjakan soal tersebut.
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan dan perkataan guru saat mengajar.
- 5) Guru memberikan hadiah apabila siswa aktif dalam belajar.
- 6) Ruang kelas 2A dan kelas 2B nyaman untuk belajar.
- 7) Siswa senang belajar di kelas 2A dan kelas 2B karena pembelajarannya menarik. Siswa kelas 2A senang dengan pembelajaran yang banyak cerita dan permainan. Sedangkan siswa kelas 2B senang dengan pembelajaran yang banyak tebak-tebakan, permainan, dan cerita.
- 8) Ruang kelas 2A dan kelas 2B bersih

danrapi.

9) Ruang kelas 2A dan kelas 2B cukup luas untuk belajar.

10) Ruang kelas 2A memiliki pencahayaan yang cukup. Sedangkan ruang kelas 2B memiliki pencahayaan yang terlulusilau.

Penerapan prinsip manajemen kelas di kelas 2 SD 24 Macanang, Kabupaten Bone terlaksana dengan baik. Prinsip-prinsip tersebut yaitu: (1) sikap guru yang antusias, hangat dan akrab. (2) penciptaan pembelajaran yang menantang di kelas melalui perkataan, tindakan, dan bahan ajar. (3) variasi dalam pembelajaran terkait teknik, pendekatan, serta alat dan media belajar. (4) penggunaan cara yang luwes dalam setiap tindakan guru. (5) penekanan hal positif pada perilaku siswa. (6) penanaman kedisiplinan siswa. Penerapan prinsip manajemen kelas di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan manajemen kelas menjadi variabel penentu adanya motivasi ekstrinsik di dalam kelas dan merangsang motivasi intrinsik siswa untuk belajar Bahasa Indonesia secara intensif.

Guru diharapkan mempunyai kemampuan manajemen kelas untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dan untuk memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas (Sulaiman, 2017). Menurut Wisetrinthong, manajemen kelas adalah suatu proses untuk mengembangkan lingkungan belajar dan interaksi fisik, merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar, mengendalikan dan mengelola kelas untuk memfasilitasi dan mendukung kesinambungan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi siswa (Osakwe, 2014). Melalui penerapan manajemen kelas yang baik, guru dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, merangsang motivasi belajar siswa, dan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Penerapan prinsip manajemen kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Antusiasme yang ditunjukkan guru melalui kegiatan *ice breaking* sebelum dan selingan saat pembelajaran dapat merangsang antusiasme siswa. Kehangatan yang

ditunjukkan guru dengan menanyakan kabar dan kondisi siswa dapat membuat siswa merasa lebih diperhatikan. Keakraban yang ditunjukkan melalui candaan dapat mendekatkan guru dan siswa, sehingga siswa tidak canggung dan takut untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menantang, serta variasi metode dan pendekatan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, dan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa (Djamarah, 2006). Penggunaan variasi metode, pendekatan, teknik, gaya, media, dan perangkat pembelajaran dapat menguatkan gairah dan semangat belajar (Sulaiman, 2017). Gairah dan semangat dapat membuat siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar, memperhatikan guru, serta mempunyai inisiatif untuk memulai dari diri sendiri, kemauan bertahan dalam kesulitan, dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.

Keluwesannya guru dalam mengubah strategi mengajar dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menghindarkan gangguan (Djamarah, 2006). Keluwesan yang ditunjukkan guru melalui sikap tanggap, pengkondisian kelas, variasi metode dan pendekatan, serta penghargaan dalam belajar membuat pembelajaran lebih kondusif, menarik, dan menantang. Penanaman kedisiplinan pada siswa yang dilakukan melalui pembuatan aturan yang disepakati bersama dapat membuat pembelajaran lebih kondusif. Menurut Sulaiman (2017), penanaman kedisiplinan membuat siswa patuh dan disiplin. Selain itu, siswa yang disiplin dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Penanaman hal-hal positif dapat membuat siswa terhindar dari perilaku negatif. (Sulaiman, 2017). Hal itu dapat membuat siswa berperilaku baik selama mengikuti pembelajaran dan saat di luar kelas.

Motivasi di kelas II juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat belajar, seperti adanya penghargaan dalam belajar, pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Penghargaan dalam belajar yang diberikan guru berupa bintang, pujian, dan tepuk tangan. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 2 menggunakan

pendekatan saintifik dan metode yang bervariasi, sehingga lebih menarik dan tidak membosankan. Lingkungan belajar di kelas 2 cenderung kondusif, sehingga nyaman untuk belajar. Ruang kelas 2A dan 2B cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Kedua ruang kelas tersebut bersih dan rapi. Ruang kelas 2A sangat luas dan memiliki pencahayaan yang baik. Sedangkan ruang kelas 2B cenderung sempit dan pencahayaan

terlalu silau, namun tidak terlihat menurunkan motivasi belajar di kelas 2B. Kondisi ruang kelas merupakan indikator motivasi ekstrinsik menurut Tanveer *et al.*(2012).

Pengaruh penerapan prinsip manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar secara lebih jelas dibahas melalui matriks pengaruh berikut:

Tabel 1. Matriks Pengaruh Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

	Hangat, akrab, antusias.	Pembelajaran menantang	Variasi pembelajaran	Keluwesannya tindakan guru	Penekanan hal positif	Penanaman kedisiplinan
Aktif di kelas	√	√	√	√	√	√
Mau mencoba hal sulit	√	-	-	-	√	√
Ingin berhasil	√	√	√	√	√	√
Memulai dari diri sendiri	√	-	-	-	√	√
Bertahan dalam kesulitan	√	-	-	-	√	√
Memperhatikan guru	√	√	√	√	√	√

Hangat, akrab, dan antusias erat kaitannya dengan sikap guru yang bersahabat. Guru yang akrab dan bersahabat, serta menghargai setiap pendapat dapat membuat siswa untuk aktif di dalam kelas (Abudullah *et al.*, 2012). Sikap guru yang hangat, akrab, dan antusias berpengaruh terhadap hubungan guru dengan siswa. Hubungan yang baik dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif. Kondusivitas dapat membuat siswa termotivasi untuk berusaha, sehingga akan timbul kemauan untuk berhasil mencapai tujuan tertentu (Akhtar *et al.*, 2019). Hal itu berpengaruh pada kemauan siswa untuk mencoba hal sulit dan berhasil melakukannya. Dikarenakan adanya kemauan, siswa yang mengalami kesulitan pun dapat bertahan hingga dapat berhasil. Lingkungan yang kondusif dapat

meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa (Akhtar *et al.*, 2019). Rasa ingin tahu dan ketertarikan tersebut dapat membuat siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dan memulai melakukan sesuatu tanpa disuruh, seperti bertanya dan berlatih menyelesaikan permasalahan terkait hal yang menarik tersebut.

Salah satu contoh keluwesan guru adalah kemampuan menerapkan variasi strategi belajar sesuai dengan kebutuhan (Sulaiman, 2017). Kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang. Penguasaan dan penerapan variasi pembelajaran oleh guru dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa di kelas (Abdullah *et al.*, 2012). Sangat penting untuk menerapkan metode

pembelajaran yang bervariasi agar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal itu berpengaruh pada ketertarikan siswa yang secara langsung berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Munawaroh, 2017). Siswa yang aktif senantiasa memperhatikan guru untuk dapat berhasil memahami materi yang sedang pelajari.

Guru sebagai *role model* bagi siswa di sekolah memiliki kewajiban untuk mengajarkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap-sikap positif pada siswa yang akan membentuk *personality* siswa. Melalui penekanan hal-hal positif, diharapkan dapat membentuk kepercayaan diri, jati diri, dan tanggung jawab siswa (Ulug *et al.*, 2011). Siswa yang telah terbentuk tanggung jawab dalam diri akan menjadi pribadi yang disiplin dalam mengikuti proses belajar. Kedisiplinan secara umum meliputi kepatuhan, kesabaran, ketertiban, kemauan mengikutiguru, dan kemauan untuk menyelesaikan tugas. Siswa yang disiplin akan senantiasa fokus mencapai tujuan belajar, memperhatikan guru, mengatur waktu dengan baik, berusaha lebih keras, dan menunjukkan tekad yang kuat untuk berhasil dalam belajar (Simba *et al.*, 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting bagi guru untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Manajemen kelas di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu: (1) sikap guru yang antusias, hangat, dan akrab. (2) pembelajaran yang menantang. (3) variasi pembelajaran. (4) keluwesan dalam setiap tindakan guru. (5) penekanan hal-hal positif. (6) penanaman kedisiplinan pada siswa; 2) Penerapan prinsip manajemen kelas di SD 24 Macanang, Kabupaten Bone berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa; dan 3) Motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu aktif dalam pembelajaran, memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki kemauan untuk memulai dari diri sendiri, bertahan saat

menghadapi kesulitan belajar, dan memperhatikan apa yang diajarkanguru.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapat dibuat saran sebagai berikut: (1) perlu adanya konsistensi dalam mengelola kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif dan siswa senantiasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan (2) perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang karakter siswa, sehingga akan mengoptimalkan penerapan manajemen kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhtar *et al.* (2019). The Impact of Teacher-Student Interaction on Student Motivation and Achievement. *European Academic Research*, 7, 1201- 1222.
- Ali, H. G. (2013). Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal At-Ta'dib*, 6, 31-42.
- Bomia *et al.* (1997). The Impact of Teaching Strategies on Intrinsic Motivation. *ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education, Campaign*, II.
- Brophy, J., Good, T. (2003). *Looking in Classrooms*. New York: Pearson Education, Inc.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Juniar, R. (2016). The Role of Motivation in Learning English for Indonesian Students. *International Journal of Management and Applied Science*, 2, 65-68.
- Mulyasa, (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Osakwe, R. N. (2014). Classroom Management: A Tool for Achieving Quality Secondary School Education in Nigeria. *International*

- Journal of Education*, 6(2), 58-68.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulaiman. (2017). Classroom Management: Learners' Motivation and Organize The Learning Environment of PAI. *Ar-Raniry*, 4 (2), 273-290.
- Sunu, I G. K. A. (2015). *Manajemen Kelas: Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*. Media Akademi: Yogyakarta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.